

## Factors Related To Community Compliance With 5M Health Protocol Implementation In Preventing COVID-19 Transmission In Sikumana Village

Jefani Esu M. Kapitan<sup>1)</sup>, Ribka Limbu<sup>2)</sup>, Indriati A. Tedju Hinga<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;

[jefanikapitan@gmail.com](mailto:jefanikapitan@gmail.com) [limburibka10@gmail.com](mailto:limburibka10@gmail.com) [indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id](mailto:indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id)

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has increased morbidity and mortality. The best strategy from the government is to change people's behavior as an effort to prevent and control COVID-19. One of the government's strategies is implementing the 5M health protocol. Public awareness is needed. One of the reasons is that COVID-19 cases continue to increase which caused by community non-compliance with the implementation of health protocols. The research objective was to describe the factors related to community compliance with the implementation of the 5M health protocol in preventing the transmission of COVID-19 in Sikumana Village. The research location is in Sikumana Village, Maulafa District, Kupang City. This type of descriptive research. The research population for the people of Sikumana Village who are of productive age, namely 15-64 years, is 14,151 people. Sampling using probability sampling with the type of simple random sampling technique, the number of samples is 99 people. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that 55 people (55.6%) did not comply, 44 people (44.4%) obeyed, good knowledge 79 people (79.8%), not good 20 people (20.2%), negative attitude 52 people (52.5%), positive attitude 47 people (47.5%), family support that supports 84 people (84.8%), does not support 15 people (15.2%), friend support supports 74 people (74.7%), does not support 25 people (25.3%). In conclusion, there are still more disobedient than obedient, good knowledge than bad, negative attitude than positive, family support that supports rather than does not support, and friend support that support rather than does not support.

**Keywords :** COVID-19; community compliance; 5M health protocol

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Strategi terbaik dari pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Salah satu upaya, strategi dari pemerintah yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Kesadaran masyarakat dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan 5M sangat diperlukan. Salah satu penyebab terus meningkatnya kasus COVID-19 disebabkan oleh perilaku ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui Gambaran Faktor-faktor tentang Kepatuhan Masyarakat terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana. Lokasi Penelitian di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian, masyarakat Kelurahan Sikumana berusia produktif yaitu 15-64 tahun sebanyak 14.151 orang. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis teknik simple random sampling, jumlah sampel 99 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan yang tidak patuh 55 orang (55,6%), patuh 44 orang (44,4%), pengetahuan baik 79 orang (79,8%), kurang baik 20 orang (20,2%), sikap negatif 52 orang (52,5%), sikap positif 47 orang (47,5%), dukungan keluarga yang mendukung 84 orang (84,8%), tidak mendukung 15 orang (15,2%), dukungan teman yang mendukung 74 orang (74,7%), tidak mendukung 25 orang (25,3%). Kesimpulan masih banyak yang tidak patuh dari pada yang patuh, pengetahuan baik dari pada yang tidak baik, sikap negatif dari pada positif, dukungan keluarga yang mendukung dari pada yang tidak mendukung, dan dukungan teman yang mendukung dari pada yang tidak mendukung.

**Kata kunci :** COVID-19; kepatuhan masyarakat; protokol kesehatan 5M

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat dengan COVID-19 merupakan penyakit menular, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), diketahui bahwa COVID-19 pertama kali muncul pada pasar hewan dan makanan laut, di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China(1). Bermula pada 31 Desember 2019, dimana kantor negara WHO di China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, dan kemudian pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai coronavirus (novel coronavirus)(2). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), kemudian pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menamai penyakit novel coronavirus pada manusia sebagai penyakit COVID-19(3), dan pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi(1).

COVID-19 diketahui pertama kali masuk di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus(4), Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 743.198 orang dan meninggal dunia sebanyak 22.138 orang(5), kemudian pada tanggal 21 November 2021 Indonesia menduduki kasus tertinggi pertama COVID-19 di Asia Tenggara dengan total 4.253.598(6). COVID-19 dilaporkan masuk di NTT oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 NTT pada 10 April 2020 dengan total satu kasus. Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Kupang jumlah kasus COVID-19 di Kota Kupang pada tahun 2020 terdapat 1025 kasus, pada tahun 2021 terdapat 14.540 kasus dan pada tahun 2022 sampai dengan 15 Agustus terdapat 7.381 kasus. Kelurahan Sikumana merupakan salah satu kelurahan dengan angka kasus COVID-19 yang tinggi. Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, pada bulan November 2020 Kelurahan Sikumana menduduki kasus tertinggi COVID-19 sebanyak 35 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 744 kasus dan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan 15 Agustus sebanyak 345 kasus.

Pandemi COVID-19 telah meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Strategi terbaik dari pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Salah satu upaya, strategi dari pemerintah yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan)(7). Berdasarkan pengamatan awal di lapangan lokasi penelitian didapati bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan, masih suka berkerumun, tidak menjaga jarak dan sering bersentuhan fisik dengan orang lain, perilaku masyarakat yang negatif ini dapat meningkatkan jumlah kasus dan kematian akibat infeksi COVID-19(8). Kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan 5M sangat diperlukan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 di Kota Kupang khususnya di Kelurahan Sikumana. Berdasarkan data dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Faktor-Faktor Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan

5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor tentang kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan 5M dalam mencegah penularan COVID-19 di Kelurahan Sikumana, yang dilihat dari tingkat kepatuhan masyarakat sebagai variabel dependen dan faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebagai variabel independen.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan penelitian survei. Penelitian survei deskriptif ini berguna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat(9). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Oktober 2022. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan lain-lain, yang dapat menjadi sumber informasi penelitian(10). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Sikumana yang berusia produktif yaitu 15-64 tahun yaitu sebanyak 14.151 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 responden. Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan jenis teknik yang digunakan yaitu simple random sampling. Variabel yang diteliti yaitu tingkat kepatuhan masyarakat sebagai variabel dependen dan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebagai variabel independen. Teknik pengumpulan data untuk variabel-variabel ini dengan melakukan wawancara melalui pengisian kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat, penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan penjelasan atau narasi. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Kesehatan Masyarakat FKM UNDANA dengan No: 2022324-KEPK.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian meliputi distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya di Kelurahan Sikumana Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Tingkat Kepatuhan</b>		
Patuh	44	44,4
Tidak Patuh	55	55,6
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	79	79,8
Kurang Baik	20	20,2

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Sikap</b>		
Positif	47	47,5
Negatif	52	52,5
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	84	84,8
Tidak Mendukung	15	15,2
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>		
Mendukung	74	74,7
Tidak Mendukung	25	25,3

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat dengan tingkat kepatuhan di Kelurahan Sikumana, lebih banyak pada kelompok tidak patuh yaitu 55 orang (55,6%) dan lebih sedikit pada kelompok patuh yaitu sebanyak 44 orang (44,4%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas masyarakat lebih banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 79 orang (79,8%) dan lebih sedikit pada pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (20,2%). Berdasarkan sikap mayoritas masyarakat lebih banyak memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 52 orang (52,5%) dan lebih sedikit pada kategori sikap positif yaitu sebanyak 47 orang (47,5%). Berdasarkan dukungan keluarga mayoritas masyarakat lebih banyak terdapat pada kategori mendukung yaitu sebanyak 84 orang (84,8%) dan lebih sedikit pada kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 15 orang (15,2%). Berdasarkan dukungan teman sebaya mayoritas masyarakat lebih banyak terdapat pada kategori mendukung yaitu sebanyak 74 orang (74,7%) dan lebih sedikit pada kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 25 orang (25,3%).

### **Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana Tahun 2022**

Kepatuhan yaitu perilaku seseorang dalam mentaati pedoman tertentu atau aturan tertentu yang sudah ditetapkan dan harus diikuti<sup>(8)</sup>. Hasil penelitian didapati bahwa tingkat kepatuhan di Kelurahan Sikumana dari 99 responden, lebih banyak pada kelompok tidak patuh yaitu 55 orang (55,6%) dan lebih sedikit pada kelompok patuh yaitu sebanyak 44 orang (44,4%). Masyarakat yang patuh dikarenakan masyarakat merasa penting dalam menjaga kesehatan dan juga belajar dari pengalaman. Pada penelitian ini terdapat beberapa responden yang pernah terinfeksi COVID-19 sehingga membuat responden tersebut pernah merasakan secara langsung bagaimana rasanya sesak nafas, kehilangan indera penciuman, dikucilkan dan dijauhi dari orang-orang sekitar, tidak dapat pergi kemana-mana, merasa sendiri sehingga responden yang sudah merasakan secara langsung penyakit tersebut merasa penting dalam menerapkan protokol kesehatan 5M. Terdapat juga responden yang keluarga terdekatnya, sahabat pernah sakit dan bahkan meninggal karena penyakit COVID-19 ini sehingga tingkat kepatuhan mereka lebih tinggi akan penerapan protokol kesehatan 5M ini, sedangkan tingkat kepatuhan masyarakat yang rendah ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang berpendapat

bahwa COVID-19 sudah tidak ada lagi. Masyarakat sudah bosan dan lelah dalam menerapkan protokol kesehatan 5M, beberapa responden berpendapat merasa sesak dalam menggunakan masker, merasa tidak nyaman, merasa tidak perlu dalam mencuci tangan karena merasa tangan dalam keadaan bersih. Masyarakat juga beranggapan COVID-19 ada hanya untuk menakut-nakuti masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi mepedulikan mengenai COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(11)</sup> dimana peneliti berpendapat bahwa pemahaman masyarakat terkait protokol kesehatan dan proses penularan COVID-19 ini bervariasi sehingga menimbulkan ketidakteraturan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 5M. Faktor lain ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai COVID-19, persediaan masker yang terbatas dan harga masker yang tinggi, masyarakat merasa kesusahan bernafas saat menggunakan masker, tidak mempunyai handsanitizer, tidak dapat berpergian secara bebas, belum terbiasa dalam penerapan protokol kesehatan, dan ketidakpercayaan terhadap COVID-19.

### **Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana Tahun 2022**

Pengetahuan pada penelitian ini meliputi hal-hal yang diketahui masyarakat mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sikumana lebih banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 79 orang (79,8%) dan pengetahuan kurang baik lebih sedikit yaitu sebanyak 20 orang (20,2%). Pengetahuan baik masyarakat ditunjukkan dengan skor yang didapat masyarakat melalui pengisian kuesioner yaitu  $\geq 50\%$  jawaban yang benar dan kurang baik ditunjukkan dengan skor yang didapat melalui pengisian kuesioner  $< 50\%$  jawaban yang benar. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang seperti, beberapa masyarakat berpendapat COVID-19 seperti flu biasa, tidak tertular melalui droplet dan kontak fisik, tidak beresiko kematian terlebih pada seseorang dengan penyakit bawaan, isolasi mandiri tidak diperlukan terhadap seseorang yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala dan yang dapat menularkan hanyalah orang yang memiliki gejala. Pengetahuan masyarakat yang kurang baik dikarenakan adanya masyarakat yang malas membaca informasi terkait COVID-19, pernyataan ini disimpulkan dari beberapa responden yang berpendapat bahwa dengan membaca hal-hal terkait informasi COVID-19 tersebut membuat responden merasa gelisah, takut, stres dan merasa bahwa semua yang dilakukan salah sehingga beberapa responden tersebut memilih untuk tidak membacanya dan malas membaca informasi terkait COVID-19. Terdapat juga beberapa responden yang berpendapat tidak memiliki handphone android, dan jarang menggunakan waktu dalam membaca informasi-informasi terkait COVID-19 karena sibuk bekerja, sedangkan pengetahuan masyarakat yang baik dikarenakan informasi yang mudah di akses di internet, social media melalui

handphone, menonton televisi, media massa melalui surat kabar, poster-poster mengenai COVID-19 dan pencegahannya yang bertebaran dimana-mana, serta sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan dilingkungan Kelurahan Sikumana. Terdapat juga beberapa responden yang memiliki anak, dan keluarga yang berstatus sebagai tenaga kesehatan sehingga sering mendapat informasi terkait COVID-19, ada juga responden yang selalu mencari tahu informasi terbaru terkait COVID-19 untuk dibaca maupun dibagi-bagikan kepada sanak saudara dan keluarga sehingga banyak yang berpengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(12)</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yaitu 69 orang (99%) dan responden dengan pengetahuan kurang lebih sedikit yaitu 1 orang (1%). Peneliti juga berpendapat bahwa masyarakat mendapatkan pengetahuan yang baik dikarenakan penerimaan informasi yang baik oleh masyarakat tentang COVID-19.

### **Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana Tahun 2022**

Pada penelitian ini sikap responden meliputi respon yang diberikan responden terkait pencegahan penularan COVID-19 yang diterapkan melalui kepatuhan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap masyarakat di Kelurahan Sikumana dari 99 responden lebih banyak memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 52 orang (52,5%) dan responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 47 orang (47,5%). Sikap positif masyarakat ditunjukkan dengan perolehan skor  $\geq 60\%$  jumlah skor pertanyaan melalui pengisian kuesioner, dimana masyarakat mau merespon dengan menggunakan masker dengan menutupi hidung, mulut dan dagu walaupun terkadang merasa tidak nyaman namun tetap digunakan, mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah beraktivitas, menjaga jarak saat bertemu orang lain, menghindari sentuhan fisik dengan orang lain, mengurangi penggunaan transportasi umum, menghindari berpergian keluar kota yang tidak terlalu penting dan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sikap negatif masyarakat ditunjukkan dengan perolehan skor  $< 60\%$  jumlah skor pertanyaan melalui pengisian kuesioner, dimana masyarakat memberikan respon ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam menggunakan masker apalagi sampai menutupi hidung, mulut dan dagu, mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah beraktivitas, menjaga jarak saat bertemu orang lain, menghindari sentuhan fisik dengan orang lain, mengurangi penggunaan transportasi umum, menghindari berpergian keluar kota yang tidak terlalu penting dan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Sikap positif masyarakat dikarenakan kesadaran masyarakat yang tinggi akan resiko lebih besar jika tidak menerapkan protokol kesehatan 5M. Masyarakat sudah terbiasa dan merasa ganjil jika tidak menerapkan protokol

kesehatan 5M seperti merasa ganjil jika tidak menggunakan masker saat keluar rumah, terdapat juga beberapa responden yang pernah terinfeksi COVID-19 dan pernah merasakan kehilangan keluarga terdekat, sahabat yang meninggal akibat COVID-19 ini sehingga beberapa responden tersebut sangat peduli akan pentingnya penerapan protokol kesehatan 5M, sedangkan sikap negatif masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat akan dampak COVID-19 dalam kesehatan mereka. Responden merasa tidak nyaman dan sesak nafas dalam penggunaan masker, responden merasa ribet dalam penerapan protokol kesehatan 5M karena harus membawa masker, hand sanitizer kemana-mana dan sebagainya, terdapat beberapa responden yang berpendapat COVID-19 sudah tidak ada lagi sehingga tidak lagi perlu dalam penerapan protokol kesehatan 5M, terdapat beberapa responden juga yang sering lupa dalam menerapkan protokol kesehatan 5M namun jika diingatkan dan ditegur akan dilakukan, merasa tidak perlu mencuci tangan karena merasa tangan bersih kalau merasa tangan kotor baru dicuci, merasa susah untuk menghindari kerumunan dan sentuhan fisik karena berada di lingkungan social dan merasa susah untuk tidak berpergian keluar karena sudah terbiasa untuk melepaskan penat dengan berjalan-jalan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(13)</sup> dimana responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak yaitu sebanyak 53 orang (53%) dan sikap positif lebih sedikit yaitu sebanyak 47 orang (47%), sehingga peneliti menyimpulkan masih banyak masyarakat yang tergolong buruk dalam melakukan pencegahan COVID-19. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh masyarakat tapi jika tidak didukung oleh kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan maka respon negatif yang akan dilakukan oleh masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan pendapat oleh <sup>(14)</sup> dimana peneliti berpendapat bahwa mereka dengan tingkat pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap positif patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 5M, dan mereka yang memiliki sikap negatif berisiko lebih tinggi untuk kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan 5M.

### **Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana Tahun 2022**

Pada penelitian ini dukungan keluarga responden meliputi penyediaan APD (alat pelindung diri), makanan bergizi, penyampaian informasi, kepedulian berupa saling mengingatkan, teguran, anjuran, bantuan dan dukungan dalam penerapan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan Menghindari kerumunan). Hasil penelitian berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa lebih banyak terdapat pada kategori mendukung yaitu sebanyak 84 orang (84,8%) dan lebih sedikit pada kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 15 orang (15,2%). Dukungan keluarga yang tidak mendukung ini dikarenakan terdapat beberapa responden yang sudah bosan dan cape karena merasa tidak didengar dalam memberikan informasi terkait COVID-19, dalam mengingatkan maupun menegur antara anak, kaka beradik maupun keluarga

dalam menerapkan protokol kesehatan 5M, sehingga beberapa responden memilih untuk diam dan mengatur diri masing-masing, sedangkan masyarakat dengan dukungan keluarga yang tinggi dikarenakan tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam keluarga. Terdapat beberapa responden yang pernah terinfeksi COVID-19, pernah merasakan kehilangan sahabat dan keluarga terdekat sehingga dari apa yang dialami membuat timbulnya kesadaran dan rasa kepedulian dalam keluarga mulai dari peyediaan masker, memberikan informasi, saling mengingatkan dan menegur, saling menjaga kesehatan dengan penerapan protokol kesehatan 5M maupun penyediaan makan bergizi dan berolahraga, dalam penelitian ini sebagian besar keluarga responden mendukung responden dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Sikumana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(14)</sup> dimana lebih banyak responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 92 orang (92%) dan lebih sedikit pada kategori dukungan keluarga rendah 8 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran yang begitu penting dan tanggungjawab yang begitu besar dalam kesehatan keluarga mereka dan anggota lainnya.

### **Gambaran Dukungan Teman Sebaya Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Dalam Mencegah Penularan COVID-19 Di Kelurahan Sikumana Tahun 2022**

Pada penelitian ini dukungan teman sebaya meliputi saling mengingatkan, menegur, berbagi informasi dalam pencegahan penularan COVID-19 yang diterapkan melalui kepatuhan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan). Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan dukungan teman lebih banyak terdapat pada kategori mendukung yaitu sebanyak 74 orang (74,7%) dan lebih sedikit pada kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 25 orang (25,3%). Dukungan teman yang tidak mendukung menurut beberapa responden dikarenakan perbedaan prinsip dimana ada yang berpendapat COVID-19 tidak nyata sehingga tidak penting dalam penerapan protokol kesehatan 5M, ada juga responden yang berpendapat bahwa tidak perlu saling menginformasikan, mengingatkan, maupun menegur karena respon merasa sudah sama-sama dewasa dan tahu mana yang lebih baik, ada juga responden yang pernah menegur, mengingatkan maupun memberikan informasi namun dikatai lebay, tidak didengarkan, bahkan ada yang pernah menimbulkan terjadinya perdebatan antar teman sehingga beberapa responden memilih untuk tidak berbicara mengenai COVID-19 maupun penerapan protokol kesehatan 5M, sedangkan masyarakat dengan dukungan teman yang tinggi dikarenakan adanya kesadaran antar teman untuk saling menjaga kesehatan, saling mengingatkan, menegurdan terbiasa dalam penerapan protokol kesehatan 5M sehingga beberapa responden sering bertanya kepada teman seperti saat teman tidak menggunakan masker langsung bertanya masker mana? ingat pake masker dan sering berbagi masker jika salah satu teman lupa membawa masker atau tidak memakai masker,

sering juga beberapa responden berbagi hand sanitizer jika bersentuhan dengan orang yang tidak diketahui status kesehatannya maupun jika berada ditempat umum atau tempat tertutup jika tidak terdapat tempat cuci tangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar teman responden mendukung responden dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Sikumana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>(15)</sup> yang menunjukkan bahwa lebih banyak pada kategori dukungan teman yang cukup yaitu sebanyak 184 orang (59,2%) dan lebih sedikit pada kategori dukungan teman yang kurang yaitu sebanyak 127 orang (40,8%) dalam melakukan pencegahan COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19. Hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan teman dapat memberikan efek positif sebagai bagian dari pencegahan COVID-19.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 5M dari pada yang patuh, pengetahuan baik dari pada yang tidak baik, sikap negatif dari pada positif, dukungan keluarga yang mendukung dari pada yang tidak mendukung, dan dukungan teman yang mendukung dari pada yang tidak mendukung.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukkan kepada pihak Kelurahan Sikumana untuk dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam menanggulangi COVID-19 di Kelurahan Sikumana agar tidak terjadi kenaikan atau peledakan kasus COVID-19 di Kelurahan Sikumana. Diharapkan juga kepada masyarakat untuk tetap aktif dalam menerapkan protokol kesehatan 5M demi kesehatan kita bersama sehingga tidak terjadi kenaikan atau peledakan angka kasus COVID-19 secara tiba-tiba di Kelurahan Sikumana.

### REFERENSI

1. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19). *Agrikan J Agribisnis Perikan*. 2020;9(2):1–214.
2. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *J Chem Inf Model*. 2020;53(9):1689–99.
3. Dhiani BA, Nurulita NA, Hikmawati I, Annisa Y, Febriyanti RW, Setiawan D, et al. Hidup Bersama COVID-19 [Internet]. Dhiani BA, Anwar Ma'ruf, editors. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI); 2020. 1–104 p. Available from: 978-602-6697-62-2
4. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 [Internet]. Hardhana B, Sibuea F,

- Winne Widiyanti, editors. *it - Information Technology*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. Available from: <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1524/itit.-2006.48.1.6/html>
6. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes [Internet]. 2021;(agustus):1–4. Available from: [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf)
  7. Rachmadi TR, Wakhid Yuliyanto, Nurhayatun, Ari Waluyo. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 2021;2(1):126–36.
  8. Ester Fransisca Zebua. Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 di Kota Sibolga. Skripsi. :6.
  9. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003. 13–15 p.
  10. Siregar S. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri; 2017. 1–528 p.
  11. Tarigan UM. Faktor Yang Mendasari Ketidapatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19: Berdasarkan Tinjauan Teori Health Belief Model. *Repository.Usd.Ac.Id*. 2022.
  12. Wisudawan Putra MB, Soedirham O. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Prev J Kesehat Masy*. 2021;12(1):17–27.
  13. Simanjuntak ES. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mencegah Covid-19 di Kecamatan Medan Selayang. Skripsi. 2021;1–179.
  14. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hosp Majapahit*. 2020;12(2):134–42.
  15. Violita F, Nurdin MA. Dukungan Sosial Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan Kota Jayapura Social Support of Covid-19 Prevention Health Student in Jayapura. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(1):44–9.